

PENGELOLAAN UANG KAS MASJID DALAM MEMAKMURKAN WARGA YANG TIDAK MAMPU

Deis Khoerunisa

Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang
1805010031@students.unis.ac.id

Firda Amelia

Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang
1805010035@students.unis.ac.id

Anita

Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang
1805010026@students.unis.ac.id

Abstrak

Masjid merupakan pusat kehidupan umat muslim, masjid memiliki kegiatan yang di adakan oleh umat muslim untuk mensejahterakan masyarakat, maka dalam hal tersebut di butuhnya pengelolaan atau manajemen yang baik dari pengurus masjid. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengelolaan uang kas masjid dalam mensejahterakan warga yang tidak mampu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan observasi yaitu wawancara. Subjek pada penelitian ini adalah pengurus masjid dan masyarakat yang berada dalam lingkungan masjid tersebut yang sering kali ikut serta dalam kegiatan masjid. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa masih ada masjid yang tidak bisa mensejahterakan masyarakat kurang mampu, namun pengelolaan kasnya sangat baik dan sangat terbuka sehingga masyarakat bisa memahami. Kegiatan yang dilakukan masjid untuk mensejahterakan masyarakat kurang mampu sangat membantu, namun tidak semua masjid memenuhi perannya dalam mensejahterakan umat Islam.

Kata Kunci : Pengelolaan Kas, Masjid, Pengurus Masjid, Warga.

Abstract

The mosque is the center of Muslim life, the mosque has activities that are held by Muslims for the welfare of the community, so in this case good management or management is needed from the mosque administrator. This study aims to determine the management of mosque cash in the welfare of the poor. The research method used is descriptive qualitative method with an observation approach, namely interviews. The subject in this study were mosque administrators and the people who were in the mosque's environment who often participated in mosque activities. The results of this study explain that there are still mosques that cannot prosper the poor, but their cash management is very good and very open so that people can understand. Activities carried out by mosques for the welfare of the underprivileged are very helpful, but not all mosques fulfill their role in the welfare of Muslims.

Keywords: Cash management, mosque, mosque manager, citizen.

A. Pendahuluan

Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat muslim oleh karena itu sangat diharapkan dapat menjadi pusat kegiatan masyarakat baik formal atau non formal, Menurut Ridwanullah & Herdiana (2018) Masjid sebagai pusat peradaban umat muslim memiliki peran yang signifikan untuk mengembangkan kegiatan social kemasyarakatan sehingga masjid berperan sangat penting. Rasulullah Muhammad SAW juga sudah memberikan contoh dalam membina dan mengelola seluruh keperluan masyarakat, baik dibidang ekonomi, bidang politik, social kemasyarakatan, pendidikan, dan yang lain sebagainya melalui masjid, (Kurniasari, 2011). Masjid bukan hanya bangunan untuk beribadah bagi umat muslim saja tetapi masjid adalah suatu organisasi yang didalamnya ada sekelompok orang guna untuk mengelola masjid, Menurut Hidayatullah et al., (2019) Masjid yaitu salah satu organisasi nirlaba (non profit oriented) dalam bidang keagamaan yang didalamnya menjalankan berbagai aktivitas. Masjid sebagai organisasi nirlaba mengelola dana yang telah diterima pemerintah, perusahaan, ataupun donator, mereka menyumbangkan sebagian hartanya dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan apapun. Menurut Nordiawan (2006) dalam (Rini, 2019) Organisasi nirlaba memperoleh sumberdaya yang didapatkan dari sumbangan para donatur yang tidak mengharapkan imbalannya atas pengembalian manfaat ekonomi yang telah diberikan. Dana-dana yang diperoleh dari berbagai sumber yang sudah disebutkan sebelumnya harus dapat dipergunakan untuk membiayai aktivitas masjid, sarana dan prasarana, pengembangan masjid sehingga menjadi lebih baik serta

dapat memakmurkan umat muslim.

Masjid sebagai lembaga atau organisasi pertama dan paling utama dalam islam untuk mensejahterkan umat muslim oleh karena itu dibutuhkan pengelolaan atau manajemen yang benar dari pengurus masjid. Menurut Nasution dkk (2015) dalam (Fahmi, 2018) Masjid merupakan kekuatan umat muslim yang sampai saat ini belum dioptimalkan perannya. Kegiatan masjid akan terlaksana dengan baik jika tersedia dana dalam jumlah yang mencukupi, sehingga pengelolaan data menjadi suatu informasi yang sangat penting bagi sebuah instansi ataupun lembaga pemerintahan begitupun masjid, (Cahyanto et al., 2020). Sehingga, penting adanya suatu pertanggung jawaban dari pengelola masjid. Pengurus masjid dinamakan sebagai Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dan didalam pengelolaan masjid pasti ada divisinya sehingga setiap bidangnya bisa dikelola dengan baik dan setiap kegiatan bisa dilaporkan kepada ketua DKM. Menurut Baydoun, et.al, (2018) dalam (Rini, 2019) Pengurus masjid yang merupakan seorang khalifah secara personal dengan mempertanggung jawabkan atas sumber dana yang sudah diamankan kepadanya secara langsung ataupun melalui organisasi untuk bisa dikelola dengan baik. Tanggung jawab yang dimiliki pengurus masjid bukan hanya kepada sesama manusia saja (Habluminanas), yang terpenting adalah pertanggung jawaban kepada Allah SWT (Habluminallah) untuk dipertanggung jawabkan diakhirat nanti, sehingga pengelolaannya harus sangat amanah, (Pramesvari, 2019). Tingginya tingkat ketidak pastian dan ketidak stabilan suatu organisasi yang dihadapi memerlukan sebuah system

perencanaan dan pengelolaan yang baik, sehingga Pentingnya pengetahuan financial dapat meningkatkan tingkat literasi mengenai finansial, (Latuconsina et al., 2020). Literasi keuangan adalah kemampuan atau pengetahuan untuk mengelola keuangan (Aisyah & Saepuloh, 2019) Oleh karena itulah pengurus masjid harus memahami masjid sebagai symbol dan representasi umat muslim, maka dari itu keungan masjid harus dikelola sangat professional sesuai dengan standar manajemen keuangan organisasi nirlaba (Fahmi, 2018). Oleh karena itu terlihat bahwa masjid memiliki potensi dana surplus yang sangat besar apabila pengelolaannya baik (Haq dan Dewi, 2013) dalam (Hartono et al., 2020) Masjid dibangun sebagai tempat kegiatan umat islam untuk mensejahterkan masyarakat dan kekuatan umat islam. Dengan fungsi masjid yang sangat luar biasa masih ada saja masjid yang belum bisa mengelola sumber daya dan sumber dana yang diperoleh dari para donatur dengan kualitas yang baik inilah yang menjadi hambatannya (Andikawati & Winarno, 2014). Oleh karena itu, pengelolaan masjid yang baik harus didukung oleh pengelolaan keuangan yang baik pula. Dalam berbagai program yang telah direncanakan tentu ada hal tidak diharapkan, dengan itu harus didukung pengelolaan keuangan yang baik (Sochimim, 2017). Fungsi masjid dalam meningkatkan kualitas kesejahteraan umat muslim tentu sangat diharapkan, karena pendapatan dari masyarakat yang tidak merata memberikan peluang terjadinya kesejahteraan sosial dan ekonomi, sehingga peran masjid perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pengurus Komite Kemakmuran Masjid (DKM) biasanya memiliki area yang

dikhususkan untuk mengelola rencana pemberdayaan ekonomi jamaah (Abdul Muthalib, 2018). Sehingga peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan dengan menempatkan pengurus masjid sesuai dengan bidangnya sehingga dapat fokus pada bidangnya masing-masing dengan mengelola keuangan masjid untuk mensejahterakan masyarakat.

Salah satu kemajuan peradaban islam adalah ekonomi, karena ekonomi merupakan pondasi penting bagi pembangunan peradaban islam. Tanpa keadilan ekonomi, keadaan akan sulit dicapai bahkan tidak mungkin untuk terwujud. Sehingga kemajuan ekonomi sangat penting untuk menciptakan kesejahteraan ymat muslim, oleh karena itu tradisi ekonomi yang ada dimasa lalu harus dihidupkan kembali dimasjid, dan fungsi masjid dimasa Rasulullah dapat diwujudkan kembali, Terutama masalah ekonomi (Arif, 2018). Potensi pengelola ekonomi kerakyatan berbasis masjid sangat dibutuhkan sebagai penggerak, kondisi ini didasari oleh fungsi masjid yaitu bukan hanya sebagai temoat ibadah saja, tetapi untuk menjalankan fungsi social dan ekonominya sehingga kualitas hidup msyarakat menjadi lebih baik, (Erziaty, 2015). Penelitian Haq dan Dewi (2013) dalam (Almuntahar, 2021) yang menyatakan bahwa Masih ada masjid yang melakukan pengelolaan anggarannya secara sangat sederhana dalam perencanaan kegiatan masjid. Hal ini sesuai dalam penelitian (Siskawati et al., 2016) bahwa ada hubungan antara tata kelola masjid yang tidak baik dengan rendahnya profesionalitas pengurus. Uang kas masjid didapatkan dari sedekah yang diberikan masyarakat diperkuat Dalam penelitian yang dilakukan

Fahmi (2017) dalam Syarifah (Almuntahar, 2021) menyatakan bahwa sumber dana didominasi oleh infak, sedangkan pemeliharaan fisik adalah pengeluaran terbanyak jadi pengeluaran hanya untuk keperluan masjid saja, belum bisa mensejahterakan masyarakat. Kemudian penelitian yang dilakukan (Abdul Muthalib, 2018) senada dengan penelitian Fahmi (2017) masjid dalam mencari dan mengumpulkan dana hanya untuk pembangunan dan renovasi masjid. Oleh karena itu masih minimnya kegiatan untuk mensejahterakan masyarakat

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan uang kas masjid untuk mensejahterakan warga yang tidak mampu. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti ingin melakukan kajian lebih mendalam tentang "Pengelolaan Uang Kas Masjid terhadap Warga Yang Tidak Mampu"

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, Menurut (Sarjono et.al, 2014) dalam (Syarief, 2017) Yaitu bahwa penelitian dan pengumpulan informasi dari datanya yang dilakukan dengan turun langsung ke lapangan dengan meneliti, memeriksa dan menyampaikan suatu keadaan atau kejadian secara tersusun tentang fakta dari sasaran penelitian. Menurut (Lexy Moleong, 2012) dalam (Syarief, 2017) Data atau informasi yang di kumpulkan tidak berupa angka-angka, tetapi dari pengamatan secara langsung, bukti dokumentasi berupa rekaman, alat tulis, dan wawancara bahwa yang jadi tujuan penelitian kualitatif ialah dapat menggambarkan kenyataan dari suatu keadaan di balik kejadian yang

secara rinci, tuntas dan mendalam.

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan mewawancarai pengurus masjid, dan warga sekitar. Keseluruhan responden yang di wawancarai yaitu 5, yang terdiri dari 3 pengurus masjid dan 2 warga setempat, Peneliti melakukan wawancara kurang lebih membutuhkan waktu 2 minggu untuk mereduksi data sedemikian rupa, dan disusun secara sistematis sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan sehingga dapat memberikan informasi yang akurat. Penelitian dilakukan di rumah informan yang di wawancara.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengelolaan Uang kas masjid memang perlu untuk di lakukan karena setiap perencanaan, pengeluaran perlu adanya pengelolaan yang baik agar dana kas atau keuangan masjid berjalan dengan baik dan amanah sehingga dengan adanya uang kas bisa mensejahterakan warga yang tidak mampu. Berikut penjelasan dari beberapa informan yang sudah diwawancarai oleh peneliti :

Informan Inti, Setelah peneliti mewawancarai informan inti yaitu pengurus masjid peneliti mendapat informasi bahwa. Pengelolaan uang kas masjid sudah sangat baik, semua data-data pemasukan dan pengeluaran selalu diinput rapi, bahkan dari tahun-tahun sebelumnya data masih tersimpan rapi. Laporan keuangan disampaikan sangat terbuka, ketika shalat jum'at selalu diberitakan pengeluaran dan pemasukannya dan tertera dipapan

informasi sehingga masyarakat dapat mengetahuinya bahkan ada grafik dipapan informasi sehingga masyarakat bisa mengetahui dengan jelas, dan ada laporan tiap bulannya yang selalu disampaikan, pengurus keuangan sejauh ini sudah amanah dan bisa mengelola dengan baik. Pemasukan uang kas masjid didapatkan dari masyarakat setempat karena rutin pengurus masjid selalu meminta iuran dari rumah kerumah dan pemasukan lain yaitu dari donatur (Hamba Allah), untuk hambatan pada saat ini responden mengatakan bahwa adanya penurunan pemasukan dikarenakan adanya pandemic covid-19 yang sangat berdampak bagi keuangan dan pemasukan masyarakat sehingga bisa berkurang sampai Rp.2.000.000 dari pemasukan biasanya, untuk hambatan lain Alhamdulillah tidak ada karena laporan penyusunan pun sudah sangat sesuai dan tersimpan rapi di arsip. Pengelolaan uang kas di masjid ini hanya berfokus kepada pembangunan masjid karena sedang ada perbaikan masjid sampai ke lantai 2 sehingga pengeluaran yang dilakukan memakai uang kas, uang kas digunakan untuk pembangunan, membayar listrik dan marbot. Untuk melakukan kegiatan-kegiatan seperti peringatan hari besar islam (PHBI) atau santunan anak yatim memakai uang dari iuran masyarakat setempat dari 3 Rt dan RW. Untuk mensejahterakan masyarakat yang tidak mampu memang belum ada, tetapi untuk planning kedepan sudah ada hanya saja sekarang focus kepada pembangunan terlebih dahulu.

Informan X1, Peneliti mendapatkan informasi dari informan X1 yaitu pengurus masjid, bahwa pengelolaan kas masjid sudah efektif mulai dari penyusunan laporan.

Informan menyalurkan kas masjid setiap tahun untuk mengadakan kegiatan khitanan besar-besaran, menyantuni anak yatim dan berbagi sembako, untuk membagikannya kepada warga kurang mampu. Sebagian besar dana dari Majlis Nurul Falah berasal dari para donatur. Setiap ada acara yang dilaksanakan warga selalu berpartisipasi, dan semua pengeluaran kas masjid selalu informan sampaikan kepada masyarakat. Dimasa pandemi Covid-19 kendala dalam pengelolaan kas masjid, yaitu penurunan pendapatan, baik yang berasal dari donatur maupun warga sekitar. Dalam pengelolaan kas masjid pengurus mengelolanya dengan cara yang dapat dipercaya. Di masjid Nurul Falah, setiap tahunnya selalu mengadakan acara berskala besar, rencana yang akan dilakukan seperti membagikan daging kurban kepada masyarakat khususnya masyarakat tidak mampu pada saat Idul Adha.

Informan X2, Peneliti mendapatkan informasi dari Informan X2 yaitu pengurus masjid, bahwa pengelolaan uang kas Masjid Sirojul Munir Kampung Pala Desa Patrasana berjalan baik dan efektif begitupun dengan penyusunan laporan uas kas. Informan telah dipercayai dalam mengelola keuangan, sehingga melakukan dengan baik dalam mengelolanya. Pemasukan dalam kas masjid hasil dari masyarakat yang mampu dan tidak memaksa untuk masyarakat kurang mampu. Untuk mensejahterakan, masyarakat ikut serta seperti pembangunan masjid. Dalam pengelolaan uang kas tidak memiliki hambatan yang dihadapi. Kegiatan yang dilakukan untuk memakmurkan masyarakat yaitu dilakukan pengajian antara para ibu dan bapak dengan waktu yang berbeda.

Informan X3, Peneliti mendapatkan informasi dari informan X3 yaitu warga, Bahwa di masjid nurul falah selalu mengadakan kegiatan untuk warga yang tidak mampu, sejauh ini informan mempercayai kepada pengurus masjid terutama dalam pengelolaan uang kas. Bahkan informan selalu ikut serta setiap kegiatan yang dilakukan oleh Masjid Nurul Falah.

Informan X4, Informasi yang peneliti dapatkan dari informan adalah sebagai warga, pengelolaan dan pelaporan keuangan kas Masjid Sirojul Munir berjalan lancar dan efektif, dan pengurus masjid sudah dapat dipercaya dalam hal ini. Setiap kali ada kegiatan yang bertujuan mensejahterakan masyarakat, informan selalu ikut serta di dalamnya. Sebagai masyarakat, informan merasa terbantu dengan kegiatan yang diadakan begitupun dengan pengelolaan uang kas.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa masih ada masjid yang tidak bisa mensejahterakan masyarakat kurang mampu, namun pengelolaan kasnya sangat baik dan sangat terbuka sehingga masyarakat bisa memahami. Kegiatan yang dilakukan masjid untuk mensejahterakan masyarakat kurang mampu sangat membantu, namun tidak semua masjid memenuhi perannya dalam mensejahterakan umat Islam, masih banyak masjid yang Masyarakatnya dalam melakukan pengelolaan uang kas masjid hanya didasari oleh kepercayaan tanpa mempunyai cara dalam membuktikan kepercayaan itu terlebih dahulu, Simanjuntak dan Januarsari (2011) dalam (Yuliarti, 2019). Dengan itu penting adanya pengelolaan uang kas, karena uang kas masjid diperoleh dari sedekah jamaah, jika tanpa pertanggung

jawaban keuangan yang jelas dan rinci, maka otomatis nama baik pengurus akan berhadapan dengan resiko yang tinggi dan citra masjid pun akan tercemar akibat adanya pengelolaan keuangan yang tidak baik Halim dan Kusufi (2016) dalam (Yuliarti, 2019). Namun ada baiknya setiap masjid melaksanakan kegiatan secara terencana untuk kedepannya agar warga yang tidak mampu bisa merasakan fungsi masjid yang telah hilang, dan warga sekitar juga mempercayai pengelolaan keuangan masjid sudah disalurkan dengan amanah oleh karena itu sebagai pengurus jangan sampai menyia-nyiaakan kepercayaan tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani Latifah (2003) dalam (Sulasono, 2017) yang menyatakan bahwa penyusunan perencanaan keuangan masjid dari keseluruhan pengorganisasian keuangan dan pengaturan dana masjid, dari setiap pengurus mempunyai hak untuk mengatur dana atau keuangan untuk kebutuhan dan kepentingan dari setiap divisi pengurus masjid, karena setiap divisi wajib bertanggung jawabkan kegiatannya dapat berjalan dengan lancar. Sehingga sangat diharapkan setiap pengurus masjid memiliki sifat amanah untuk mengelola donasi yang telah diberikan para donatur. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Roby Hanafi (2015) dalam (Sulasono, 2017) menyatakan bahwa setiap pengurus selalu menjaga amanah yang sudah diberikan oleh setiap jamaah untuk mengatur keuangan masjid dengan baik Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Indah Murfidah (2003) dalam (Fadlia, 2018) sama dengan penelitian Hanafi (2015) dalam Sulasono (2017) Bahwa hasil penelitian ini menjelaskan system pengelolaan memakai manajemen keuangan dalam pengalokasian

dana, ialah dengan bentuk anggaran kas. Jadi dapat terhindar dari kebocoran dalam penyalahgunaan dana diluar kebutuhan. Dengan begitu pengaturan dana bisa terwujud dengan ketepatan pada sasaran, yaitu dengan penghematan kas dalam penggunaan dana.

Perbedaan dari penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang kami teliti adalah Objek dan penelitiannya juga berbeda, kami melakukan penelitian di Masjid Nurul Falah Mekarjaya di Sepatan, Masjid Jami Falahul Muttaqin di Cijantra dan Majid Sirojul Munir di Desa Patrasana, dengan mewawancarai 5 informan.

D. Kesimpulan

Dari pemaparan yang disampaikan maka dapat disimpulkan dalam point yaitu:

1. Pihak masjid mengelola dana yang diterima dari pemerintah, perusahaan dan donatur. Dana-dana yang diperoleh dari berbagai sumber di atas dapat dipergunakan untuk membiayai aktivitas masjid, sarana dan prasarana, pengembangan masjid menjadi lebih baik dan memakmurkan umat muslim, Oleh karena itu memerlukan sebuah sistem perencanaan dan pengelolaan yang baik dan amanah dari pengurus masjid.
2. Kegiatan masjid akan berjalan dengan lancar/baik jika dana yang tersedia dalam jumlah yang cukup banyak atau mencukupi. Dalam berbagai program yang telah direncanakan tentu ada hal yang tidak di harapkan, dengan itu harus didukung dengan pengelolaan keuangan yang kuat,

3. Peran masjid perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Tetapi dalam penelitian ini masih banyak masjid yang belum bisa mensejahterakan masyarakat walaupun sudah ditopang dengan pengelolaan keuangan yang baik dan ikut serta masyarakat. Adapun masjid yang sudah bisa mensejahterakan masyarakat yang tidak mampu melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

E. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh dan kesimpulan dari hasil penelitian, maka dalam mensejahterakan masyarakat tidak mampu melalui pengelolaan uang kas mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan dengan menempatkan pengurus masjid sesuai dengan bidangnya sehingga dapat fokus pada bidangnya masing-masing dengan mengelola keuangan masjid untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.
2. Pengaturan uang kas masjid bisa terwujud dengan ketepatan pada penerapan sasaran kegiatan, yaitu dengan melakukan penghematan kas dalam penggunaan dana
3. Untuk masjid yang belum bisa mensejahterkan masyarakat yang tidak mampu diharapkan memiliki kegiatan yang dapat mensejahterkan masyarakat sehingga uang kas masjid tidak hanya digunakan untuk keperluan masjid saja tapi bermanfaat untuk masyarakat yang sangat membutuhkan.

F. Daftar Pustaka

Abdul Muthalib, A. (2018). Prospek

- Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Kota Watampone. *Jurnal Iqtisaduna*, 4(1), 82–95. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v4i1.5017>
- Aisyah, I., & Saepuloh, D. (2019). The Implementation of Islamic Financial Literacy through "Kencleng" Program in School. *KnE Social Sciences*, 3(13), 148. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4202>
- Almuntahar, S. A. (2021). *Idle Money pada Masjid di Kota Pontianak*. 1(April), 21–31.
- Andikawati, D., & Winarno, W. A. (2014). Laporan Keuangan Lembaga Masjid (Studi Kasus Pada Lembaga Masjid Agung Anaz Mahfudz Dan Masjid Al – Huda Lumajang) (The Case Study At Anaz Mahfudz and Al – Huda Mosque). *Artikel Ilmiah Mahasiswa 2014, Universitas Jember*, 1–6.
- Arif, M. (2018). Model Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Kemandirian Masjid Haji Maraset Jl. Sei Deli Kecamatan Medan Barat. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 423. <https://doi.org/10.30821/ajei.v1i1.2744>
- Cahyanto, K. A., Sumarudin, A., Ghozali, A. L., Amaliyah, A., & Kunci, K. (2020). *Sistem Informasi Kas dan Pengumuman Masjid Jami Nurul Muttaqin Desa Jatisawit Lor*. 26–27.
- Erziaty, R. (2015). Pemberdayaan Ekonomi Potensial Masjid Sebagai Model Pengentasan Kemiskinan. *Al Iqtishadiyah: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 2(2), 82–98. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/IQT/article/view/377/336>
- Fadlia, W. (2018). *Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran di Mts Islamiyah Suluh Medan*. hal. 31.
- Fahmi, R. A. (2018). Manajemen Keuangan Masjid di Kota Yogyakarta. *Al-Tijary*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.21093/at.v3i1.1058>
- Hartono, S., Rapini, T., & Putro, R. L. (2020). Evaluasi Pengelolaan Dan Problematika Laporan Keuangan Masjid Di Kabupaten Ponorogo Berdasarkan Psak 45. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5(2), 100–116.
- Hidayatullah, A., Sulistiyo, A. B., & Hisamuddin, N. (2019). Analisis Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus pada Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 6(1), 69. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v6i1.11102>
- Kurniasari, W. (2011). Transparansi Pengelolaan Masjid dengan Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 45). *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 135. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v2i1.135-152>
- Latuconsina, H., Saepuloh, D., & Aprilia, S. (2020). Tingkat Literasi Keuangan Syariah

- Siswa Ditinjau Dari Status Sosio Ekonomi Orangtua Dan Kecerdasan Spiritual. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(12), 2468. <https://doi.org/10.20473/vol7iss202012pp2468-2479>
- Pramesvari, L. N. (2019). Fenomena Pengelolaan Dan Pelaporan Masjid Jogokariyan Yogyakarta Pada Aspek Mental, Fisik Dan Spiritual. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(3). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i3.1382>
- Ridwanullah, A. I., & Herdiana, D. (2018). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), 82–98. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i1.2396>
- Rini, R. (2019). Pengelolaan Keuangan Masjid Di Jabodetabek. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(2), 109–126. <https://doi.org/10.35836/jakis.v6i2.1>
- Siskawati, E., Ferdawati, & Surya, F. (2016). Pemaknaan Akuntabilitas Masjid: Bagaimana Masjid dan Masyarakat Saling Memakmurkan? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(1), 70–80. <https://doi.org/10.18202/jamal.2016.04.7006>
- Sulasono, H. (2017). *Pengelolaan Dana Dan Penyajian Laporan Posisi Keuangan Pada Masjid Nahdhatussalam Banjarmasin*.
- Syarief, H. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Perguruan Islam an-Nizam Medan. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 74–88. <https://doi.org/10.30596/edutech.v3i1.987>
- Yuliarti, N. C. (2019). Akuntansi Masjid Sebagai Solusi Transparansi Dan Akuntabilitas Publik. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v4i1.2106>